

## **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMACETAN LALU LINTAS DI RUAS JALAN HERMAN FERNANDEZ LARANTUKA KABUPATEN FLORES TIMUR**

*FACTORS CAUSING TRAFFIC CONSTRUCTION ON HERMAN FERNANDEZ ROAD,  
EAST FLORES DISTRICT*

**Wilhelmina P. Niron, Ketut M. Kuswara Dan Paul G. Tamelan**

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

e-mail: [wpniron05@gmail.com](mailto:wpniron05@gmail.com), [ketutmahendra@staf.undana.ac.id](mailto:ketutmahendra@staf.undana.ac.id) dan [pgtamelan@gmail.com](mailto:pgtamelan@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui faktor-faktor penyebab kemacetan, berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan Lalu Lintas Harian Rata-Rata (LHR) dengan kelas jalan IIB yang memiliki LHR dalam SMP sebesar 1500-8000, hasil perhitungan LHR sebesar 7697 maka dapat disimpulkan bahwa ruas Jalan Herman Fernandez masih mampu menampung lalu lintas yang melewati jalan ini, namun yang menyebabkan semrawutnya lalu lintas di jalan ini adalah sikap dan perilaku para pengguna jalan ketika menggunakan jalan raya, lampu lalu lintas yang tidak berfungsi, parkir liar yang dilakukan oleh masyarakat, serta adanya aktifitas pasar yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas di jalan ini. Mengetahui persepsi masyarakat sekitar terhadap kemacetan yang sering terjadi pada ruas jalan Herman Fernandez, diperoleh melalui pembagian kuisioner terhadap 59 orang responden yang menyangkut aspek kenyamanan dan keamanan, mendapatkan hasil bahwa dari aspek kenyamanan masyarakat sekitar ruas Jalan Herman Fernandez merasa kurang nyaman dengan banyaknya kendaraan yang keluar masuk pasar dengan perolehan ranking 1, sedangkan dari aspek keamanan saat memarkirkan kendaraan di badan jalan menjadi ranking tertinggi. Dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar jalan dapat disimpulkan bahwa banyaknya kendaraan yang keluar masuk area pasar dan juga perilaku masyarakat dalam memarkirkan kendaraan di badan jalan menjadi aspek penyebab kemacetan di jalan ini.

***Kata kunci: kemacetan, faktor penyebab kemacetan, persepsi masyarakat***

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the factors that cause congestion, based on the results of observations and calculations of Average Daily Traffic (LHR) with road class IIB which has an LHR in SMP of 1500-8000, the results of the LHR calculation of 7697 can be concluded that the Herman Fernandez Road section is still able to accommodate traffic passing through this road, but what causes chaotic traffic on this road is the attitude and behavior of road users when using the highway, traffic lights that do not function, illegal parking by the community, and market activities that greatly affect activities on this road. Knowing the perception of the surrounding community towards congestion that often occurs on the Herman Fernandez road section, obtained through the distribution of questionnaires to 59 respondents concerning aspects of comfort and safety, getting the results that from the aspect of comfort the community around the Herman Fernandez Road section feels uncomfortable with the number of vehicles entering and exiting the market with the acquisition of rank 1, while from the aspect of security when parking vehicles on the road becomes the highest rank. From the results of interviews with people around the road, it can be concluded that the number of vehicles entering and leaving the market area and also the behavior of the community in parking vehicles on the road are aspects that cause congestion on this road.*

***Keywords: congestion, causal factors, public perception***

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan tercapainya konektivitas antar wilayah, pemerintah telah menetapkan target pembangunan infrastruktur jalan. UU RI No 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan Jalan, menyatakan bahwa Jalan adalah

seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel. Infrastruktur jalan dapat menopang sektor transportasi atau pengangkutan sehingga dapat

memperlancar arus distribusi barang dan jasa, mobilisasi manusia, aksesibilitas antar wilayah, serta berperan dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.

Dewasa ini sistem transportasi di Indonesia mengalami banyak permasalahan yang paling utama menjadi sorotan publik adalah kemacetan. Hoeve (1990) mengatakan bahwa “kemacetan merupakan masalah yang timbul akibat pertumbuhan dan kepadatan penduduk” sehingga arus kendaraan bergerak sangat lamban. Boediningsih (2011) menyatakan bahwa “kemacetan lalu lintas terjadi karena beberapa faktor, seperti banyak pengguna jalan yang tidak tertib, pemakai jalan melawan arus, kurangnya petugas lalu lintas yang mengawasi, permukaan jalan yang tidak rata, tidak ada pembatas jenis kendaraan, dan adanya mobil yang parkir di badan jalan”.

Larantuka merupakan salah satu kota kecamatan yang berada di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Larantuka merupakan pusat kota dari Kabupaten Flores Timur sehingga memiliki aktivitas ekonomi yang lebih tinggi dibanding dengan daerah lain di Kabupaten Flores Timur. Banyaknya aktivitas ekonomi ini menjadi penyebab sering terjadinya kemacetan di beberapa titik ruas jalan, salah satunya di Ruas Jalan Herman Fernandez. Kemacetan pada ruas jalan ini berlangsung pada jam-jam sibuk, dengan titik pusat kemacetan berada pada ruas jalan di depan pasar Inpres Larantuka, yang merupakan pasar terbesar di Kabupaten Flores Timur dan menjadi salah satu pasar rakyat yang ramai di kunjungi masyarakat dari berbagai daerah di wilayah Kabupaten Flores Timur setiap harinya. Kemacetan di ruas jalan Herman Fernandez Larantuka, akan mempengaruhi setiap perjalanan, baik perjalanan untuk bekerja maupun perjalanan bukan untuk bekerja.

### **B. Batasan Masalah**

Cakupan masalah yang cukup luas tentang analisis dampak dan penyebab kemacetan lalu lintas di ruas jalan Herman Fernandez Larantuka Kabupaten Flores Timur yang tidak mungkin terungkap secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka permasalahan peneliti ini dibatasi hanya pada permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas di ruas jalan Herman Fernandez.
2. Persepsi masyarakat sekitar terhadap kemacetan yang sering terjadi di ruas Jalan Herman Fernandez.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas di ruas jalan Herman Fernandez ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat sekitar terhadap kemacetan yang sering terjadi di ruas jalan Herman Fernandez ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kemacetan di ruas jalan Herman Fernandez.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat sekitar terhadap kemacetan yang sering terjadi di ruas jalan Herman Fernandez.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara:

1. Teoritis  
Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) dibidang ilmu Jalan Raya di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dengan variabel/kategori sejenis.
2. Praktis  
Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat kepada:
  - a. Pengguna Jalan  
Bagi pengguna jalan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi dan memberikan solusi terkait kemacetan, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan raya dan memperlancar arus lalu lintas di ruas jalan Herman Fernandez.
  - b. Masyarakat Sekitarnya  
Bagi masyarakat sekitarnya, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan kepada masyarakat setempat sehingga dapat ikut berpartisipasi dalam menciptakan kenyamanan di jalan dengan tidak memarkir kendaraan pribadi mereka di sepanjang ruas Jalan Herman Fernandez.
  - c. Pemerintah Setempat  
Bagi pemerintah setempat, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam rangka untuk memperlancar arus lalu lintas di sepanjang ruas Jalan Herman Fernandez.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menyampaikan fakta dengan memberi penjelasan dari apa yang dilihat, diperoleh hingga dialami dan dirasakan. Dalam hal ini peneliti hanya cukup menggambarkan objek yang sedang diteliti tanpa rekayasa.

### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruas jalan Herman Fernandez Larantuka, Kabupaten Flores Timur, panjang jalan tinjauan pada penelitian ini sepanjang  $\pm$  1,2 km. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, dari bulan Oktober 2023-April 2024.

### C. Target/Subjek Penelitian

#### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi jalan yang akan diambil adalah Jalan Herman Fernandez Larantuka dengan panjang 1,2 km, kendaraan Ditinjau berdasarkan lalu lintas harian rata-rata kendaraan yang melewati ruas Jalan Herman Fernandez Larantuka, masyarakat sekitar jalan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 141 KK.

#### 2. Sampel

Jalan dengan panjang 1,2 km, data volume lalu lintas harian rata-rata kendaraan, persepsi masyarakat yang ditentukan berdasarkan rumus slovin.

### D. Data, Instrumen, dan Teknik

#### Pengumpulan Data

Instrumen penelitian untuk masalah yang pertama tentang faktor penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas meliputi data kesesuaian kelas jalan dengan lalu lintas harian rata-rata, pengamatan terhadap sikap dan perilaku para pengguna jalan, tidak atau adanya lampu lalu lintas, parkir liar dan aktivitas pasar, untuk masalah ini akan di lakukan observasi secara langsung di lapangan.

Sedangkan untuk masalah yang kedua tentang persepsi masyarakat sekitar terkait kemacetan yang ada di ruas jalan Herman Fernandez, akan dilakukan pembagian kuesioner atau angket yang merupakan daftar pernyataan yang disusun secara sistematis yang disiapkan oleh peneliti dimana setiap pernyataan berkaitan dengan masalah penelitian, Kuesioner atau angket pada akhirnya akan diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi masyarakat sekitar terhadap kemacetan yang sering terjadi di ruas jalan Herman

Fernandez yang berpengaruh terhadap kenyamanan dan keamanan masyarakat.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Faktor Penyebab Terjadinya Kemacetan di Ruas Jalan Herman Fernandez Larantuka

#### 1. Lalu Lintas Harian Rata-Rata

Berdasarkan data hasil perhitungan LHR di jalan Herman Fernandez Larantuka, Berdasarkan kelas jalannya dengan LHR 1500-8000, dari hasil perhitungan volume lalu lintas mendapatkan 7,697, jadi lalu lintas pada ruas jalan ini dapat dikatakan normal atau masih mampu menampung lalu lintas yang melewati jalan ini sesuai dengan syarat perencanaan geometrik jalan.

#### 2. Sikap dan Perilaku Para Pengguna Jalan

Dari hasil pengamatan yang di lakukan di ruas jalan Herman Fernandez, ditemukan bahwa banyak pengendara kendaraan yang pada saat berkendara hendak mendahului kendaraan lain yang menyalip dari kanan maupun dari kiri, pengguna kendaraan tidak bersedia memperlambat laju kendaraan saat melewati zebra-cross meskipun melihat ada orang yang sudah jelas-jelas sedang menyebrang, pengemudi angkutan umum yang sering berhenti secara mendadak untuk menurunkan penumpang, aksi saling terobos melawan arus juga menyebabkan arus lalu lintas di jalan ini sangat semrawut.

Menurut Agus (2016) sikap dan perilaku para pengguna jalan yang kurang tepat ketika menggunakan jalan raya masuk dalam hambatan samping yang mana di gambarkan sebagai adanya pengaruh dari aktivitas samping jalan seperti pejalan kaki yang berjalan di sepanjang jalan, pemberhentian angkutan umum untuk naik dan turun penumpang, kendaraan yang masuk dan keluar dari sisi jalan kendaraan lambat (becak, gerobak, dll) dan ruang parkir di badan jalan.

#### 3. Lampu Lalu Lintas

Dari hasil pengamatan di sepanjang Ruas Jalan Herman Fernandez terdapat dua lampu lalu lintas, yang terpasang tepat di depan pintu masuk pasar dan pintu keluar pasar, penempatan kedua lampu lalu lintas ini dinilai kurang tepat di karenakan pemasangannya yang langsung berada di depan pintu masuk dan keluar pasar, dan yang menjadi permasalahannya adalah kedua lampu lalu lintas ini tidak berfungsi sebagaimana mestinya, ketiadaan fungsi dari lampu lalu lintas ini berdampak pada semrawutnya lalu

lintas di jalan Herman Fernandez tepatnya di depan pasar Inpres Larantuka, yang menyebabkan kemacetan pada titik ini.

4. Parkir Liar

Dari hasil pengamatan di lapangan, baik masyarakat yang tinggal di sekitaran jalan Herman Fernandez maupun masyarakat yang hendak berbelanja di pasar, mereka lebih senang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan, bagi mereka memarkirkan kendaraannya di bahu jalan lebih efektif dan menghemat waktu, hal ini disebabkan karena kurangnya lahan untuk fasilitas parkir dan lahan parkir yang tersedia terletak jauh dari jalan umum. Masyarakat yang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan dapat menyebabkan kemacetan yang mana dengan memarkirkan kendaraan mereka di bahu jalan membuat lebar jalan mengecil, sehingga yang seharusnya jalan memiliki ruang yang cukup untuk dilalui oleh kendaraan dengan lancar dan mudah, menjadi kendaraan yang tidak dapat melalui jalan dengan lancar dan mudah. Hal ini dapat mempengaruhi pergerakan arus lalu lintas sehingga menyebabkan kemacetan.

5. Aktivitas Pasar

Dari hasil pengamatan kemacetan di jalan ini titik pusatnya berada di ruas jalan sepanjang pasar, banyaknya kendaraan yang keluar masuk pasar, pedagang yang menjajakan barang dagangannya di bahu jalan, bongkar muat barang-barang pasar, parkir liar di badan jalan, lalu lalang pejalan kaki di depan pasar serta banyaknya aktivitas pada pasar Inpres Larantuka menimbulkan penumpukan pola pergerakan lalu lintas yang tidak seimbang. Terkait dengan aktivitas pasar, tata guna lahan yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap pergerakan lalu lintas adalah perdagangan (Tamin, 2000). Dengan demikian pemusatan aktivitas dagang pada sebuah pasar di satu sisi akan berdampak pada ketidakseimbangan bangkitan dan tarikan pergerakan yang akan menyebabkan gangguan kemacetan lalu lintas pada kawasan tersebut.

Lubis dan Nurlaela (2019) menyatakan bahwa “kemacetan lalu lintas terjadi karena beberapa faktor, seperti banyak pengguna jalan yang tidak tertib misalnya adanya pedagang kaki lima yang berjualan di tepi jalan dan parkir liar, pemakai jalan yang melawan arus, kurangnya petugas lalu lintas, adanya mobil yang parkir di badan jalan, permukaan jalan yang tidak rata, tidak adanya jembatan penyebrangan, tidak adanya

pembatasan jenis kendaraan, selain itu adanya pemakai jalan yang melawan arus.

**B. Persepsi Masyarakat Sekitar Terkait Kemacetan Sering yang Terjadi di Ruas Jalan Herman Fernandez Larantuka**

Uji coba kuesioner dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari kuisisioner yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan realibilitas kuesioner sangat penting untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang disusun akan benar-benar dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

Suatu item akan dikatakan valid apabila r-hitung > r-tabel, untuk n=59, r-tabel yang digunakan adalah 0,256, berdasarkan pengujian validitas penyebab kemacetan dengan aspek kenyamanan item kuesioner dengan kriteria valid sebanyak 14 item dan yang tidak valid ada 1 item yaitu nomor 2 dan untuk pengujian validitas penyebab kemacetan dengan dengan aspek keamanan item kuesioner dengan kriteria valid sebanyak 9 item dan yang tidak valid ada 1 item yaitu nomor 16. Untuk item yang tidak valid akan dihilangkan.

Untuk pengujian reliabilitas pada instrumen ini menggunakan formula *Cronbach's Alpha* 0,70. Berdasarkan hasil penelitian yang di gunakan pada 59 orang responden. Data hasil uji reabilitas aspek kenyamanan dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,758 > 0,70, data hasil uji reabilitas aspek keamanan dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,719 > 0,70, sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa butir-butir kuesioner penelitian tersebut *reliabel*

1. Aspek kenyamanan masyarakat sekitar dari hasil kuesioner yang disebarkan pada masyarakat sekitar ruas jalan Herman Fernandez.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Aspek Kenyamanan Masyarakat

No	Pernyataan	Jawab	Skor (Dikawat)	Kesimpulan
1.	Tidak merasa terganggu dengan adanya pasar di bahu jalan sebagai Arah	3,7319	0,45478	3
2	Kemacetan terjadi dikarenakan banyaknya kendaraan yang lewat melalui di ruas jalan	3,7458	0,48917	1
3	Adanya aktivitas lain di bahu jalan yang menyebabkan kemacetan	2,7667	0,39429	4
4	Merasa terganggu saat adanya kemacetan	2,8102	0,40190	6
5	Merasanya ada parkir yang dibelakangi sehingga menyebabkan kemacetan pada lalu lintas jalan	3,5085	0,50732	10
6	Masyarakat memarkirkan kendaraannya di bahu jalan menyebabkan kemacetan jalan	3,7781	0,50071	9
7	Kendaraan yang parkir di trotoar menyebabkan kemacetan	3,7158	0,47691	2
8	Kendaraan yang parkir di badan jalan dapat menyebabkan kemacetan dan kemacetan lalu lintas	2,8441	0,48290	4
9	Pengguna jalan yang tidak tertib sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas	3,4749	0,50618	10
10	Menggunakan trotoar atau badan jalan oleh pejalan kaki lebih lancar	2,8186	0,46091	14
11	Trotoar tidak memiliki pemisah tempat berjualan. Hal oleh pedagang pasar membuat masyarakat sekitar	3,0390	0,63273	14
12	Merasa terganggu dengan adanya pedagang yang berjualan sembarangan di bahu jalan pasar	3,1217	0,50416	12
13	Demikian kendaraan yang parkir di bahu jalan dan permukaan jalan menyebabkan terjadinya kemacetan atau lalu lintas di jalan	3,5692	0,42911	3
14	Trotoar tidak memiliki pemisah tempat berjualan pedagang	3,4071	0,61101	7

Berdasarkan tabel di atas, kemacetan yang terjadi dikarenakan banyaknya kendaraan yang keluar masuk area pasar dan kendaraan yang bisa parkir di sembarang tempat memiliki nilai *mean* yang sama yaitu 3,7458, namun dengan *standar devisiasi* yang berbeda. Kemacetan yang terjadi dikarenakan banyaknya kendaraan yang keluar masuk pasar mempunyai *standar devisiasi* lebih rendah yaitu 0,43917, maka untuk pernyataan ini menempati *rangking* 1 dan kendaraan yang bisa parkir di sembarang tempat menempati *rangking* ke-2. Untuk hasil yang lain dapat dilihat pada tabel.

- Aspek keamanan masyarakat sekitar dari hasil kuesioner yang disebarakan pada masyarakat sekitar ruas jalan Herman Fernandez, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Aspek Keamanan Masyarakat

No.	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi	Rangking
15	Petugas keamanan kurang memperhatikan kondisi lalu lintas setiap harinya	3,2712	0,71112	1
16	Petugas keamanan kurang memerhatikan pedagang yang masih berjalan di pinggir jalan di luar kawasan pasar	3,2034	0,63133	7
17	Kondisi keamanan fasilitas yang ada di jalan sangat terawat dengan baik	3,4407	0,53403	2
18	Kemampuan saat memarkirkan kendaraan di badan jalan sangat terjamin	3,5763	0,53186	1
19	Saat memarkir kendaraan tidak adanya keamanan dari petugas sehingga kendaraan parkir di sembarang tempat	3,2542	0,57115	4
20	Kemampuan dalam beraktivitas tetap harinya sangat di perhatikan	3,2881	0,55166	4
21	Penggunaan jalan selalu memperhatikan keselamatan dan keamanan dalam berkendara	3,1017	0,70113	8
22	Kemampuan dan jalur jalan itu sendiri (jalin, berkelombang, bertulang dan lain-lain) sangat baik	2,9661	0,74199	5
23	Kemampuan jalan sudah sesuai dengan keinginan Anda	3,2881	0,43678	3

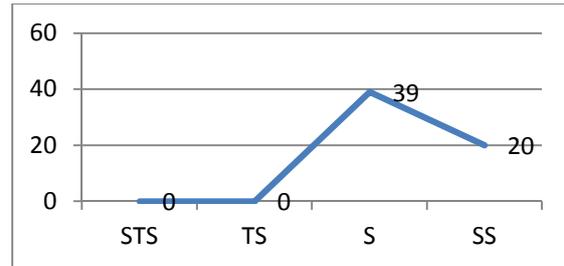
Berdasarkan tabel, menurut responden untuk aspek keamanan, saat memarkirkan kendaraan di badan jalan sangat terjamin, menempati rangking 1 dengan nilai mean 3,5763, untuk rangking seterusnya dapat dilihat pada tabel.

- Distribusi data persepsi masyarakat terkait kemacetan yang sering terjadi di ruas jalan Herman Fernandez (aspek kenyamanan)

Tabel 3. Distribusi Data Persepsi Masyarakat Aspek Kenyamanan

Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
14 - 25	0	STS
26 - 36	0	TS
38 - 48	39	S
50 - 61	20	SS

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023



Gambar 1. Diagram Aspek Kenyamanan

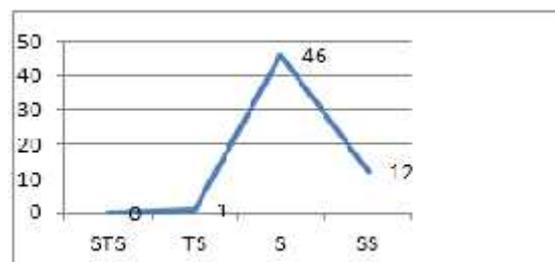
Dari tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan kuesioner persepsi masyarakat terkait kemacetan yang sering terjadi di ruas jalan Herman Fernandez (aspek kenyamanan), yang disebarakan untuk masyarakat sekitar jalan didapatkan hasil bahwa dari 59 responden ada 39 responden yang setuju dengan pernyataan terkait kemacetan yang sering terjadi di jalan ini dan ada 20 responden yang sangat setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tinggal di sepanjang ruas jalan Herman Fernandez merasa kurang nyaman di karenakan kemacetan yang sering terjadi di jalan ini.

- Distribusi data persepsi masyarakat terkait kemacetan yang sering terjadi di ruas jalan Herman Fernandez (aspek keamanan)

Tabel 4. Distribusi Data Persepsi Masyarakat Aspek Keamanan

Batas Interval	Frekuensi	Kategori
9 - 16	0	STS
17 - 24	1	TS
25 - 32	46	S
33 - 40	12	SS

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023



Gambar 2. Diagram Aspek Keamanan

Dari tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan kuesioner persepsi masyarakat terkait kemacetan yang sering terjadi di ruas jalan Herman Fernandez (aspek keamanan), yang disebarakan untuk masyarakat sekitar jalan didapatkan hasil bahwa dari 59 responden ada 1 responden yang tidak setuju dengan pernyataan terkait kemacetan yang sering terjadi di jalan ini, ada 46 responden yang setuju dan 12 yang sangat setuju. Jadi dapat

disimpulkan bahwa keamanan dari ruas jalan ini juga kurang terjamin.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kemacetan di jalan Herman Fernandez Larantuka adalah sikap dan perilaku para pengguna jalan yang kurang tepat dalam menggunakan jalan raya, tidak berfungsinya lampu lalu lintas, parkir liar yang dilakukan baik oleh masyarakat sekitar, adanya aktivitas pasar yang menyebabkan banyaknya kendaraan keluar masuk area pasar dan ada pedagang yang menjajakan barang dagangannya di bahu jalan, kurangnya pengawasan kondisi lalu lintas dari petugas setiap harinya, serta terdapat perempatan dan gang-gang yang menyebabkan banyaknya kendaraan yang keluar masuk gang menuju ke jalan utama.
2. Berdasarkan persepsi masyarakat sekitar terkait kemacetan yang sering terjadi di jalan Herman Fernandez:
  - a. Aspek kenyamanan, faktor yang paling berpengaruh adalah kendaraan yang keluar masuk di area pasar, dengan nilai *mean* 3,7458. Ketika kendaraan masuk dan keluar maka akan tercipta pergerakan dari kendaraan tersebut yang akan menyebabkan interaksi dengan kendaraan lain, yaitu dengan berhentinya kendaraan sehingga menjadi waktu tunda bagi kendaraan yang melintasi jalan.
  - b. Aspek keamanan, faktor yang paling berpengaruh adalah keamanan ketika memarkirkan kendaraan badan jalan sangat terjamin dengan nilai *mean* 3,5763. Berdasarkan observasi di lapangan, di dapati banyak kendaraan yang parkir langsung di badan jalan baik itu kendaraan dari masyarakat yang tinggal di sepanjang jalan Herman Fernandez maupun dari masyarakat yang hendak berbelanja di pasar. Menurut mereka lebih mudah dan gampang langsung memarkirkan

kendaraannya di badan jalan tanpa perlu bersusah payah untuk mencari tempat parkir, selain itu kendaraan yang parkir dapat dengan mudah di jangkau oleh mereka.

##### B. SARAN

- a. Kepada pemerintah daerah agar memperbaiki kembali lampu lalu lintas dan juga menempatkan petugas keamanan untuk berjaga mengatur kondisi lalu lintas setiap harinya di jalan Herman Fernandez
- b. Kepada masyarakat yang mempunyai rumah di sepanjang jalan Herman Fernandez sebaiknya menyiapkan satu lahan khusus untuk parkir sehingga kendaraan tidak langsung di parkirkan di bahu jalan dan trotoar.
- c. Kepada pengguna jalan agar lebih memperhatikan keamanan dan keselamatan saat berkendara sehingga tidak mengganggu kenyamanan dari pengguna jalan lainnya dan mengurangi risiko kecelakaan saat berkendara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2016. Analisis Tingkat Kepatuhan Hukum Berlalu Lintas Bagi Pengemudi Angkutan Umum Antar Kota Di Makasar. *Jurnal Administrasi Publik* 6 No. 2:55-64
- Boediningsih, w. 2011. Dampak kepadatan lalu lintas terhadap polusi udara Kota Surabaya. *Jurnal*, h. 122-132
- Hoeve, i. B. V. 1990. *Ensiklopedi Indonesia, seri geografi*.
- Lubis, Dian Khairul, and Siti Nurlaela. "Pengaruh Pergeseran Waktu Perjalanan Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan di Koridor Jalan By Pass Ngurah Rai Jimbaran, Bali." *Jurnal Teknik ITS* (SINTA: 4, IF: 1.1815) 7.2 (2019): C149-C156.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi Edisi II*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.